

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit harus memiliki tenaga tetap yang meliputi tenaga medis, penunjang medis, tenaga keperawatan, tenaga kefarmasian, tenaga manajemen rumah sakit dan tenaga non kesehatan (Kemenkes RI, 2009).

Rumah Sakit sebagai suatu pelayanan publik memiliki tugas untuk menyelenggarakan kegiatan dalam rangka memenuhi hak dasar manusia untuk memperoleh pelayanan kesehatan. Pelayanan yang diberikan oleh Rumah Sakit bukan hanya sebatas pelayanan medis, namun Rumah Sakit diharapkan mampu memberikan pelayanan penunjang yang baik. Salah satu pelayanan penunjang yang penting diperhatikan adalah rekam medis (Purnama, et al., 2021).

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 24 tahun 2022, mendefinisikan rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Sejak akhir tahun 2022, Pemerintah melalui Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) Nomor 24 tahun 2022, telah mewajibkan seluruh fasilitas pelayanan kesehatan untuk menerapkan sistem pencatatan rekam medis pasien secara elektronik. Proses transisi ini harus selesai selambat-lambatnya pada 31 Desember 2023. Masa transisi rekam medis elektronik mengacu pada periode di mana sistem kesehatan atau fasilitas pelayanan kesehatan beralih dari penggunaan rekam medis fisik (dokumen kertas) ke rekam medis elektronik (dokumen digital). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2022, menimbang bahwa perkembangan teknologi digital dalam masyarakat mengakibatkan transformasi digitalisasi pelayanan kesehatan sehingga rekam medis perlu diselenggarakan secara elektronik dengan prinsip keamanan dan kerahasiaan. (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2022)

Rekam Medis Elektronik adalah rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan rekam medis. Rekam medis elektronik merupakan salah satu sub sistem dari sistem informasi fasilitas pelayanan kesehatan yang terhubung dengan sub sistem informasi lainnya di fasilitas pelayanan kesehatan (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Data rekam medis pasien sangat diperlukan dalam manajemen informasi kesehatan. Hal ini diatur dalam Permenkes No. 1171 tahun 2011 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dan UU No.44 Tahun 2009 pada Bab XI tentang Perencanaan dan Pelaporan, khususnya pasal 52 (1) disebutkan bahwa "Setiap rumah sakit wajib melakukan pencatatan dan pelaporan tentang semua kegiatan penyelenggaraan rumah sakit dalam bentuk Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit". Proses pengelolaan rumah sakit berpengaruh terhadap mutu pelayanan rumah sakit. Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan terhadap semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan (Fikriyah, 2023).

Menurut Rustiyanto (2012), dalam Ni'mah (2020) kegiatan menyimpan rekam medis adalah usaha melindungi rekam medis dari kerusakan fisik dan isi rekam medis itu sendiri. Rekam medis harus disimpan dan dirawat dengan baik karena rekam medis merupakan harta benda rumah sakit yang sangat berharga, mengingat pentingnya berkas rekam medis, maka harus disimpan dan dipelihara dengan baik dan benar maka akan mendukung tercapainya tertib administrasi (Ni'mah, 2020).

Hasil penelitian (Pohan, et al., 2022) mengenai Sistem Pengelolaan Rekam Medik pada Rumah Sakit Umum Daerah Merauke, pengelolaan rekam medik pada Rumah Sakit Umum Daerah Merauke pada tahun 2022 sudah cukup baik namun belum optimal, dikarenakan Sarana Prasarana untuk menunjang pelayanan medik masih belum memadai, pelayanan rekam medik menggunakan sistem manual dan komputerisasi namun belum menggunakan rekam medis elektronik dikarenakan ketersediaan sumber daya manusia yang masih kurang dalam mengelola sistem berbasis elektronik (Pohan, et al., 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Oktober 2023 di Rumah Sakit Bhayangkara TK.III Banjarmasin dengan melakukan wawancara kepada kepala instalasi Rekam Medis mengenai pengelolaan dokumen rekam medis dalam masa transisi rekam medis elektronik, kemudian dilakukan observasi ditemukan beberapa masalah dalam dengan pengelolaan dokumen rekam medis selama bertransisi ke rekam medis elektronik. Meskipun instalasi Rawat Jalan sudah memindai dokumen rekam medis dan menerapkan rekam medis elektronik, rekam medis tidak bisa sepenuhnya ditinggalkan karena masih memiliki nilai guna serta masih ditemukan beberapa dokter yang mencari dokumen fisik dari rekam medis pasien tersebut, sehingga saat berproses transisi ke

dalam rekam medis elektronik, pengelolaan perlu diperhatikan. Masalah lain termasuk tata kelola penyimpanan rekam medis, ditemukan rekam medis rusak akibat penyimpanan ruangan sempit.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Tinjauan pengelolaan rekam medis dalam masa transisi rekam medis elektronik di Rumah Sakit Bhayangkara TK. III Banjarmasin”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil uraian dalam latar belakang, maka dapat dirumuskan sebuah pertanyaan penelitian yaitu : “Bagaimana pengelolaan rekam medis dalam masa transisi rekam medis elektronik di Rumah Sakit Bhayangkara TK. III Banjarmasin?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran pengelolaan rekam medis dalam masa transisi rekam medis elektronik di Rumah Sakit Bhayangkara TK. III Banjarmasin.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi sistem penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Bhayangkara TK. III Banjarmasin.
- b. Mengidentifikasi sarana dan prasarana pengelolaan rekam medis di Rumah Sakit Bhayangkara TK. III Banjarmasin.
- c. Mengidentifikasi regulasi yang berlaku terkait pengelolaan rekam medis di Rumah Sakit Bhayangkara TK. III Banjarmasin.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi karya akademik yang bisa memberikan manfaat dan sumbangan pemikiran dalam memperkaya ilmu terhadap konsep pengelolaan rekam medis dalam masa transisi rekam medis elektronik di Rumah Sakit Bhayangkara TK. III Banjarmasin.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Rumah Sakit

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan masukan kepada pihak rumah sakit dan bahan masukan dalam pengelolaan rekam medis dalam masa transisi rekam medis elektronik khususnya di Rumah Sakit Bhayangkara TK. III Banjarmasin.

- b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan mahasiswa/i yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan pengelolaan rekam medis dalam masa transisi rekam medis elektronik.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis mengenai pengelolaan rekam medis dalam masa transisi rekam medis elektronik khususnya di Rumah Sakit Bhayangkara TK. III Banjarmasin

### 1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No.	Nama	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rizky Fajrul Ni'mah (2020)	Tinjauan Pelaksanaan Pemeliharaan Dokumen Rekam Medis di Ruang <i>Filling</i> RS Pelita Insani Martapura Tahun 2020  (Ni'mah, 2020)	Persamaan pada penelitian ini yaitu sama sama membahas tentang penyimpanan dokumen rekam medis. Penelitian yang dilakukan juga menggunakan metode observasi.	Penelitian (Ni'mah, 2020) lebih berfokus pada pemeliharaan dokumen. Sedangkan penelitian ini berfokus kepada pengelolaan dalam masa transisi rekam medis elektronik. penelitian Ni'mah (2020) tidak menggunakan instrumen wawancara.
2	Tias Agustin Ayuningrum, Gamasiano Alfiansyah & Sustin Farlinda (2020)	Tinjauan Pelaksanaan Pemeliharaan Dokumen Rekam Medis di Ruang <i>Filling</i> RSUP Dr. Sardjito  (Ayuningrum, et al., 2020)	Penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengambilan data menggunakan observasi dan wawancara	Penelitian (Ayuningrum, et al., 2020) menggunakan metode 5M dalam tujuan penelitiannya. Sedangkan pembahasan penelitian ini hanya pada berfokus pada sistem penyimpanan, sarana prasarana dan regulasi yang terkait.
3	Farida Romaito Pohan, Febyanti Karaeng & Gergina Maturbongs (2022)	Sistem Pengelolaan Rekam Medik pada Rumah Sakit Umum Daerah Merauke  (Pohan, et al., 2022)	Penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan wawancara untuk pengambilan data dan juga sama-sama membahas pengelolaan rekam medis	Penelitian (Pohan et al., 2022) membahas tentang sumber daya manusia, sarana prasarana dan standar operasional prosedur. Sedangkan penelitian membahas pengelolaan rekam medis yang berfokus tentang sistem penyimpanan, sarana prasarana, dan regulasi yang terkait.

